

**VERBA KEKUASAAN SBY
DALAM SURAT KABAR BERBAHASA INDONESIA
(Powerful Verbs of SBY on Indonesian Newspaper)**

M. Abdul Khak

**Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung**

Pos-el: abdulkhak@gmail.com

(Diterima 27 Juli 2014; Revisi 13 April 2015; Disetujui 25 April 2015)

Abstract

Nowadays, mass media has become a mouthpiece or a tool of power. Mass media also takes a part on noticing a person or group's power. In Indonesia, since 2009—2014, the power of SBY was the favored issue noticed by mass media, both as the president of Indonesia and the chairman of a political party. This study aimed at describing types of verbs that show the power of SBY. The method applied was descriptive analytical. The result of this study indicated that there were two types of verbs used by SBY, namely the speech act verbs and non-speech act verbs. Both types of verbs were classified into four types, namely (1) conflicting verb, (2) competitive verb, (3) collaborative verb, and (4) convivial verb.

Keywords: *mass media, verbs of power, speech act, nonspeech act verbs*

Abstrak

Dalam kehidupan modern saat ini media massa telah menjadi corong atau alat kekuasaan. Bahkan, media massa sendiri juga menjadi bagian dari penguasa itu. Media massa telah menjadi perekam kekuasaan individu atau kelompok dan pada saat yang bersamaan telah menjadi bagian dari kekuasaan itu. Dalam konteks di Indonesia pada 2009--2014, kekuasaan yang banyak direkam oleh media massa adalah kekuasaan seorang SBY, baik sebagai presiden maupun sebagai ketua umum partai politik. Masalah yang dibahas dalam tulisan ini adalah apa saja jenis verba yang menggambarkan kekuasaan SBY. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan jenis-jenis verba yang menunjukkan kekuasaan SBY. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua jenis verba yang digunakan SBY, yaitu verba tindak tutur dan verba nontindak tutur. Dalam kaitannya dengan kekuasaan, kedua jenis verba itu dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) verba konfliktif, (2) verba kompetitif, (3) verba kolaboratif, dan (4) verba konvival.

Kata-kata kunci: *media massa, verba kekuasaan, tindak tutur, tindak nontutur*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Serikat Penerbit Surat Kabar, jumlah media massa cetak, surat kabar harian dan tabloid, yang terbit di Jakarta dan Pulau Jawa, adalah 182 media, atau sekitar 37%. Sisanya yaitu sebanyak 63% tersebar di luar Pulau Jawa (Susanto, 2012, hlm. 3).

Media massa mempunyai peran penting, terutama karena media massa merupakan sumber kekuasaan, yaitu sebagai alat kontrol, manajemen, dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumberdaya lainnya (Riswandi, 2012, hlm. 1). Unsur utama media massa adalah berita tentang peristiwa-peristiwa, yang disampaikan

melalui bahasa (Tebba, 2005, hlm. 55). Dengan demikian, yang perlu dikritisi adalah bagaimana pemakaian bahasa yang ditampilkan media (Eriyanto, 2001, hlm. 117).

Fairclough (1989, hlm. 2-4) mengatakan bahwa dalam masyarakat modern praktik kekuasaan semakin meningkat, yang dicapai melalui ideologi dan secara khusus dilakukan melalui perantara bahasa. Sumber kekuasaan itu sangat heterogen, seperti kekayaan, status sosial, jabatan formal, organisasi, senjata, jumlah penduduk. Yang disoroti dalam tulisan ini adalah kekuasaan seorang tokoh, SBY atau Susilo Bambang Yudhoyono, yang tercermin dalam pilihan verbanya, baik sebagai Presiden RI maupun sebagai Ketua Umum Partai Demokrat.

Contoh (1) dan (2) berikut menunjukkan jenis kekuasaan yang *pertama*. Pada contoh (1) pemilihan bentuk *jangan dipengaruhi* pada judul dan *tidak boleh dibuat atau dipengaruhi* pada tubuh berita menunjukkan *kekuasaan SBY* karena statusnya sebagai Presiden RI.

- (1) RAPBN *Jangan Dipengaruhi* Politik
JAKARTA, (PR),-Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2014 tidak boleh dibuat atau dipengaruhi kepentingan politik. (Pikiran Rakyat, 17/07/2013, hlm. 1)

Sementara itu, pemakaian bentuk *beri resep kemenangan* pada judul dan *menyampaikan resep kemenangan* pada tubuh berita pada contoh (2) menunjukkan kekuasaan SBY sebagai Ketua Umum Partai Demokrat.

- (2) RAKORNAS DEMOKRAT SBY *Beri Resep Kemenangan* Pemilu
Jakarta, Kompas - Ketua Umum Partai Demokrat SBY, Sabtu ini menghadiri Rapat Koordinasi Nasional Partai Demokrat di Jakarta. Ia akan *menyampaikan resep kemenangan* pemilu kepada jajaran pemimpin Demokrat se-Indonesia. (Kompas, 29/06/2013, hlm. 1)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tulisan ini akan membahas jenis-jenis verba yang menunjukkan kekuasaan SBY, baik sebagai Presiden RI maupun sebagai Ketua Umum Partai Demokrat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan jenis verba yang menunjukkan kekuasaan SBY, baik sebagai Presiden R.I. maupun sebagai Ketua Umum Partai Demokrat.

LANDASAN TEORI

Menurut Simpson dan Mayr (2010, hlm. 2), tradisi utama kajian tentang kekuasaan biasanya berfokus pada koreksi kekuasaan sebuah negara atau institusi. Tradisi ini biasa memfokuskan diri pada persoalan dominasi. Dalam sistem demokrasi, kekuasaan perlu dilihat sebagai legitimasi seseorang agar diterima dan proses legitimasi ini umumnya diungkapkan melalui *bahasa* dan sistem komunikasi lain.

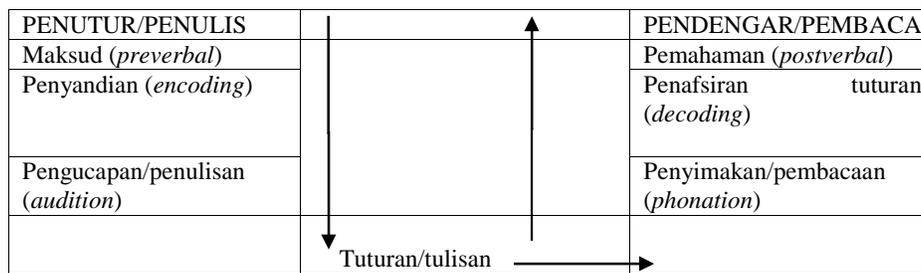
Dari sudut pandang pragmatik, bahasa merupakan tindakan verbal, yakni tindakan yang khas menggunakan bahasa. Tindakan verbal itu dalam bahasa Indonesia diwujudkan dalam kata kerja yang disebut "kata kerja mengatakan". Baryadi (2012, hlm. 9-12) menemukan 219 kata kerja tersebut,

yang terdiri atas 176 kata kerja berawalan *meng-* dan 43 kata kerja berawalan *ber-*, yaitu (i) yang berawalan *me-*, misalnya, *menyapa, mengucapkan salam, mengucapkan selamat, memanggil, memuji, menanyakan, menjawab, menyuruh, mangajak, melarang, mengumumkan, memberi tahu, menolak, menyetujui, meminta maaf, memaafkan, mengkritik,*

mengomentari, mengucapkan, dan (ii) yang berawalan *ber-*, misalnya, *bertengkar, berbicara, berkata, berembug, bersidang, bermusyawarah, berdeklamasi, berkilah, berkelit, berjanji, bersumpah.*

Proses komunikasi verbal digambarkan oleh Baryadi dalam Bagan 1 berikut.

Bagan 1
Proses Komunikasi Penulis dan Pembaca



Sumber: (Baryadi, 2012, hlm. 9)

Pada Bagan 1 di atas tampak bahwa dalam komunikasi verbal terlibat dua pihak, pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Proses komunikasi verbal berawal dari maksud (*preverbal*) yang dilambangkan (*encoding*) dan kemudian diucapkan (*audition*) sehingga menghasilkan tuturan (*utterance*). Tuturan didengar (*phonation*) dan ditafsirkan (*decoding*) oleh mitra tutur sehingga menghasilkan pemahaman maksud (*postverbal*).

Maksud penutur bermacam-macam, salah satunya adalah maksud yang berkenaan dengan *kekuasaan*. *Kekuasaan* berhubungan dengan hubungan antarmanusia, yaitu hubungan yang tidak seimbang di antara dua pihak, salah satu pihak mempunyai kekuasaan yang lebih besar daripada yang lain (Baryadi, 2012, hlm.19). Pihak yang mempunyai kekuasaan mewujudkan kekuasaannya dengan memengaruhi, menentukan, mengontrol, memaksa, menundukkan,

dan menindas sehingga terjadilah praktik penguasaan atau dominasi.

Menurut Baryadi (2012, hlm. 21), ada empat aspek kekuasaan yang dapat diwujudkan dalam bahasa, yaitu (i) pandangan dominatif individu atau kelompok atas individu atau kelompok lain, (ii) jarak sosial, (iii) praktik dominasi, dan (iv) praktik membangun kekuasaan.

Sebagaimana telah dikatakan di atas, bahasa adalah proses sosial yang bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tujuan sosial dalam bertindak tutur adalah untuk menciptakan hubungan harmonis antara penutur dan mitra tutur. Berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan sosial, Leech (1993, hlm. 162) membedakan tindak tutur menjadi empat jenis, yaitu (i) tindak tutur konflikatif, yaitu tindak tutur yang berkonflik dengan tujuan sosial, seperti mengancam, menuduh, mencerca, mengejek, menghardik, menantang, mengumpat; (ii) tindak

tutur kompetitif, yaitu tindak tutur yang bersaing dengan tujuan sosial, seperti memerintah, menyuruh, meminta, melarang; (iii) tindak tutur kolaboratif/deklaratif, yaitu tindak tutur yang menghiraukan tujuan sosial mengajarkan, menanyakan, menjawab, mendefinisikan, menguraikan, dan (iv) tindak tutur konvival, yaitu tindak tutur yang sejalan dengan tujuan sosial, seperti menawarkan, mengajak, mengundang, berdialog.

Beranalogi dengan tindak tutur Leech (1993, hlm. 162) di atas, penulis memasukkan beberapa verba nontutur ke dalam verba tutur. Hal itu disebabkan di dalam data ditemukan

adanya verba yang secara leksikal merupakan verba nontutur, tetapi di dalam konteks pemakaian menjadi verba tutur. Hal ini akan tampak dalam bagian pembahasan.

Sebagai praktik dominasi, empat jenis tindak tutur tersebut memiliki kadar kekuatan dominasi yang berbeda dan tingkat kesopanan yang berbeda pula. Semakin kuat dominasinya, semakin tidak sopan tindak tuturnya. Sebaliknya, semakin lemah dominasinya, semakin sopan tindak tuturnya. Hubungan antara kadar kekuatan dominasi dan tingkat kesopanan digambarkan Baryadi dalam Bagan 2 berikut.

Bagan 2
Hubungan Kekuatan Dominasi dan Tingkat Kesopanan

Jenis Tindak Tutur	Kadar Kekuatan Dominasi	Tingkat Kesopanan
Konflikatif	↑ Dominasi kuat ↓ Dominasi lemah	↑ Tidak Sopan ↓ Sopan
Kompetitif		
Kolaboratif		
Konvival		

Sumber: (Baryadi, 2012, hlm. 20)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yang menurut Djajasudarma (1993, hlm. 8-9) dan Sudaryanto (1992, hlm. 62) bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang benar-benar ada secara apa adanya dan selanjutnya dianalisis berdasarkan teks dan konteks yang ada. Metode deskriptif juga berarti data yang digunakan adalah bahasa alamiah, yakni pemakaian bahasa media massa yang digunakan saat ini (sinkronis). Penggunaan metode deskriptif-sinkronis dimaksudkan agar penelitian ini dapat mendeskripsikan sifat-sifat dan ciri-ciri bahasa secara alamiah sehingga dapat menghasilkan pemerian

data bahasa yang faktual, tuntas, dan lengkap (Djajasudarma, 1993, hlm. 7).

Data penelitian ini diambil dari surat kabar *Kompas* (K) dan *Pikiran Rakyat* (PR) periode Januari 2013—Januari 2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan data berupa berita yang memuat tentang SBY. Kemudian, data diklasifikasikan dan dipilih yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu yang berisi tindak tutur dan tindak nontutur SBY.

PEMBAHASAN

Dalam tulisan ini penulis menganalisis jenis-jenis kekuasaan yang terekam dalam tindakan verbal dan tindakan nonverbal. Tindakan verbal adalah tindakan yang khas

menggunakan bahasa. Tindakan verbal juga biasa disebut *tindak tutur* (Baryadi, 2012, hlm. 8). Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tindak tutur dan tindak nontutur yang digunakan oleh media massa berkaitan dengan kekuasaan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Alasan tindak tutur SBY yang dijadikan kajian adalah SBY adalah Presiden

Dalam analisis genre, pemilihan kata terhadap jenis verba menunjukkan jenis proses atau jenis tindakan dalam sebuah teks. Untuk melihat sejauh mana Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

(SBY) menggunakan kekuasaannya, baik sebagai Presiden Republik Indonesia maupun sebagai Ketua Umum Partai Demokrat, berikut ini disampaikan hasil analisis penggunaan verba pada media massa yang berhubungan dengan aktivitas SBY. Verba-verba yang dijadikan data adalah verba yang secara langsung diucapkan oleh SBY dan verba-verba yang ditulis oleh surat kabar yang berkaitan dengan aktivitas SBY. Jenis-jenis verba kekuasaan SBY dan konteks pemakaiannya dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Verba Tindak Tutur/ Nontutur SBY dan Konteksnya

No.	Verba Kekuasaan	Konteks Pemakaian
1.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menunjuk</i> 	(5) SBY BORONG JABATAN KETUA DUA MENTERI ISI POSISI KETUA HARIAN DENPASAR.(PR),- Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono <i>menunjuk</i> tiga kadernya untuk membantu.... (Pikiran Rakyat, 23/04/2013, hlm. 1)
2.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>usut</i> • <i>meminta</i> 	(6) Status Anas Urbaningrum Masih Menunggu Gelar Perkara SBY: Usut Kebocoran Dokumen JAKARTA (PR),- Presiden Susilo Bambang Yudhoyono <i>meminta</i> KPK mengusut.... (Pikiran Rakyat, 14/02/2013, hlm. 1)
3.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>wujudkan</i> • <i>mengemukakan</i> • <i>mengatakan</i> 	(7) Gus Dur Jadi Magnet Presiden: <i>Wujudkan</i> Masyarakat Majemuk yang Rukun JAKARTA, KOMPAS,- ... Presiden Yudhoyono dalam sambutannya <i>mengemukakan</i> , lima pemikiran Gus Dur.... Yudhoyono <i>mengatakan</i> , pemikiran Gus Dur jauh mendahului zamannya. (Kompas, 04/01/2014, hlm. 1)
4.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>beri</i> • <i>menghadiri</i> • <i>menyampaikan</i> 	(8) RAKORNAS DEMOKRAT SBY <i>Beri</i> Resep Pemenangan Pemilu Jakarta Kompas - Ketua Umum Partai Demokrat Susilo Bambang Yudhoyono , Sabtu ini <i>menghadiri</i> Rapat Koordinasi Nasional Partai Demokrat di Jakarta . Ia akan <i>menyampaikan</i> resep kemenangan pemilu kepada jajaran pemimpin Demokrat se-Indonesia.(Kompas, 29/06/2013, hlm. 1)
5.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>mengatakan</i> • <i>menegaskan</i> • <i>mengingatkan</i> • <i>perhatikan</i> 	(9) RAPBN <i>Jangan Dipengaruhi</i> Politik JAKARTA, (PR),-... Presiden Susilo Bambang Yudhoyono <i>mengatakan</i> hal ini saat <i>menyampaikan</i> pengantar rapat terbatas kabinet di kantor Presiden,(16/7/2013 Presiden SBY <i>menegaskan</i> ,"Kalau segala sesuatunya...,"ujarnya...Presiden SBY <i>mengingatkan</i> , agar jajaran pemerintah ... SBY <i>kembalimengingatkan</i> kondisi perekonomian dunia yang masih belum baik. " <i>Perhatikan</i> betul alokasi yang cukup untuk

		peningkatan transportasi publik, ". (Pikiran Rakyat, 17/07/2013, hlm. 1)
6.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>soroti</i> • <i>menungkapkan</i> • <i>mengakui</i> • <i>menyampaikan</i> • <i>membandingkan</i> • <i>ungkap</i> • <i>mengajak</i> • <i>menyebut</i> 	<p>(10)</p> <p>Demokrasi Belum Berkualitas</p> <p>Presiden Yudhyono <i>Soroti</i> Sistem Kepartaian dan Kemajemukan. Presiden SBY <i>mengungkapkan</i> ada tiga tantangan berat bagi Indonesia ke depan. Ia pun <i>mengakui</i> bahwa</p> <p>Presiden <i>menyampaikan</i> hal itu dalam pidato sambutannya di acara buka puasa bersama dengan Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia di Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta Selatan, Jumat (2/8/2013).</p> <p>Ia <i>membandingkan</i> sistem kepartaian di era Soeharto yang membuat proses politik lebih mudah. Tantangan terakhir, <i>ungkap</i> Presiden Yudhoyono, yaitu kemajemukan budaya bangsa Indonesia. Maka SBY <i>mengajak</i> semua pihak melanjutkan tugas yang belum selesai. Dia <i>menyebut</i> Bung Karno yang memimpin Indonesia pertama kali. (Pikiran Rakyat, 03/08/2013, hlm. 1)</p>
7.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>jengan beri</i> • <i>menyampaikan</i> • <i>memaparkan</i> • <i>berharap</i> • <i>menghormati</i> • <i>memberikan</i> • <i>menegaskan</i> • <i>meminta</i> • <i>mengharapkan</i> • <i>menyebutkan</i> 	<p>(11)</p> <p>Pemilu 2014</p> <p>Pemimpin <i>Jangan Beri</i> Angin Surga</p> <p>... Saat <i>menyampaikan</i> sambutan ... Presiden Susilo Bambang Yudhoyono <i>memaparkan</i> mengenai Pesta demokrasi yang akan berlangsung tahun depan. Ia <i>berharap</i>, siapa pun yang nanti terpilih menjadi presiden,</p> <p>".... Kita harus <i>menghormati</i> hak mereka dan <i>memberikan</i> pada mereka, yang jumlahnya ada yang menyebutkan 15 orang, 25 orang, dan bahkan 35 orang," kata Yudhoyono. Kepala Negara <i>memberikan</i> contoh saat pidato di lapangan terbuka yang dihadiri oleh calon presiden....</p> <p>Ia pun <i>menegaskan</i> dukungan terhadap presiden terpilih nanti. Selain itu, ia juga <i>meminta</i> agar rakyat memberi dukungan kepada siapa pun yang terpilih menjadi presiden nanti....</p> <p>Ia juga <i>mengharapkan</i> agar Ia pun <i>menyebutkan</i> kepemimpinan Soekarno, Soeharto, BJ Habibie, Abdurrahman Wahid, dan Megawati yang sama- sama memiliki kemajuan dalam memimpin. (Pikiran Rakyat, 05/08/2013, hlm. 1)</p>
8.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>puji</i> • <i>merasakan</i> • <i>mengunjungi</i> • <i>merasakan</i> • <i>mengatakan</i> • <i>berharap</i> 	<p>(12)</p> <p>Presiden SBY <i>Puji</i> Pembangunan Jatim</p> <p>SURABAYA, KOMPAS – ... SBY <i>merasakan</i> sendiri kemajuan pembangunan SBY dan rombongan <i>mengunjungi</i> Kabupaten Lumajang... Orang nomor satu di Indonesia ini <i>mengatakan</i>, kemajuan pembangunan di Jatim tak hanya dirasakan dan disaksikan dirinya saja. ... Lebih lanjut ia <i>mengatakan</i>, meskipun pembangunan Jatim sudah maju.... SBY <i>berharap</i> pemerataan kesejahteraan ... (Kompas, 03/08/2013, hlm. 1)</p>
9.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>mengecam</i> • <i>menilai</i> • <i>tidak sabar</i> • <i>menuding</i> • <i>menambahkan</i> 	<p>(13)</p> <p>HARGA DAGING SAPI</p> <p>Presiden: Penanganan Lambat dan Tak Tuntas</p> <p>JAKARTA, KOMPAS – PRESIDEN SBY <i>mengecam</i> kinerja menteri ... Presiden <i>menilai</i> kinerja menteri tersebut lambat dan tidak menuntaskan persoalan.</p> <p>"Terus terang saya <i>tidak sabar</i>, sama dengan tidak sabarnya rakyat," kata Yudhoyono, Sabtu (13/7),</p> <p>Presiden <i>menuding</i> menteri tidak memiliki kepekaan ...</p> <p>Saya <i>melihat</i> urusan daging sapi ini masih berputar-putar, tidak boleh saling melempar, tidak boleh birokrasi terlalu lama di pertanian, di Bulog," ujarnya.</p>

		...Yudhoyono <i>menambahkan</i> , masyarakat sudah lama berteriak-teriak(Kompas, 14/07/2013, hlm.1)
10	<ul style="list-style-type: none"> • <i>terima</i> • <i>menerima</i> • <i>berjanji</i> • <i>menyatakan</i> 	(14) SBY <i>Terima</i> Penghuni Syiah Negara Indonesia Bukan Tanah Mayoritas JAKARTA, KOMPAS – Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah <i>menerima</i> ... Presiden <i>berjanji</i> akan memimpin ... Dalam perjumpaan itu, Presiden <i>menyatakan</i> keprihatinan ...(Kompas, 17/07/2013, hlm. 1)
11.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>ikuti</i> • <i>memerintah</i> • <i>disampaikan</i> • <i>menghadiri</i> • <i>memberikan</i> • <i>mengikuti</i> • <i>menilai</i> • <i>menyatakan</i> • <i>mengingat</i> • <i>tidak memberikan</i> • <i>mengajak</i> 	(15) SBY: <i>TEGAKKAN HUKUM</i> Presiden <i>Ikuti</i> Perkembangan Bentrok di Sukorejo JAKARTA, KOMPAS – Presiden SBY <i>memerintah</i> PolriHal tersebut <i>disampaikan</i> Presiden dalam jumpa pers sesuai <i>menghadiri</i> acara Yudhoyono <i>memberikan</i> keterangan Menurut Presiden, dirinya <i>mengikuti</i> perkembangan “Saya <i>menilai</i> , apa yang dilakukan kepolisian tepat Yudhoyono <i>menyatakan</i> , bulan Ramadan adalah bulan yang suci. Presiden pun <i>mengingat</i> kembali....” Posisi saya sangat jelas <i>tidak memberikan toleransi</i> terhadap aksi-aksi perusakan.... Saya <i>mengajak</i> seluruh(Kompas, 22/07/2013, hlm. 1)
12.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>berdialog</i> • <i>meninjau</i> • <i>menyaksikan</i> • <i>berkunjung</i> 	(16) Aktivitas Presiden Pentingnya Jawa Timur JAKARTA, KOMPAS,-...Presiden <i>berdialog</i> dengan petani. ... Presiden <i>meninjau</i> latihan perang ... Kunjungan Presiden ke Jatim ditutup dengan <i>menyaksikan</i> matahari terbit di Bromo ...Presiden juga dua kali <i>berkunjung</i> ke Jatim.(Kompas, 01/08/2013, hlm. 1)
13.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>mengatakan</i> • <i>menghadiri</i> • <i>mengajak</i> • <i>berharap</i> • <i>menekankan</i> 	(17) Presiden SBY Ajak Teladani Kepemimpinan Rasulullah Jakarta- SBY <i>mengatakan</i> , keberhasilan ...Presiden SBY sore kemarin, <i>menghadiri</i> kegiatan ...Kepada seluruh tamu, Presiden <i>mengajak</i>Presiden <i>berharap</i> agar. .. SBY juga <i>menekankan</i> bahwa perubahan (Kompas, 12/07/2013, hlm. 1)
14.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>hadiri</i> • <i>menghadiri</i> • <i>menyampaikan</i> • <i>menilai</i> 	(18) SBY: Politik Itu Kompromi Presiden <i>Hadiri</i> Peringatan 40 Hari Wafatnya Taufiq Kiemas Jakarta, (PR).-Presiden SBY <i>menghadiri</i> peringatan ...Presiden SBY juga <i>menyampaikan</i> jika ... Presiden <i>menilai</i> Taufiq itu seorang(Pikiran Rakyat, 20/07/2013)
15.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>menuturkan</i> • <i>menilai</i> • <i>memaparkan</i> • <i>merasakan</i> • <i>berinisiatif</i> • <i>menganggap</i> • <i>menekankan</i> 	(19) Menuju Demokrasi Berkeadaban CIANJUR, KOMPAS ... Presiden <i>menuturkan</i> bagaimana Presiden <i>menilai</i> proses demokrasi Presiden <i>memaparkan</i> , Indonesia surplus Sepanjang hampir satu dasawarsa memimpin, Yudhoyono <i>merasakan</i> betul betapa pentingnya ... Presiden <i>berinisiatif</i> menerbitkanYudhoyono juga <i>menganggap</i> pentingYudhoyono <i>menekankan</i> pentingnya transisi(Kompas, 02/01/2014, hlm. 1)

Tindak tutur dalam bahasa Indonesia diwujudkan dalam berbagai jenis verba yang dapat dikelompokkan dalam "verba mengatakan". “Verba

mengatakan” jika dihubungkan dengan pembagian jenis-jenis tindak tutur yang disampaikan Leech (1993, hlm.162) akan menghasilkan empat jenis verba

tindak tutur pula. Berdasarkan data yang dianalisis, penulis menemukan ada (1) tindak tutur konfliktif sebanyak 1 verba, (2) tindak tutur kompetitif

sebanyak 13 verba, (3) tindak tutur kolaboratif sebanyak 18 verba, dan (4) tindak tutur konvival sebanyak 3 verba, seperti tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Verba Tindak Tutur dan Nontutur SBY

No.	Jenis Tindak Tutur	Verba Tindak Tutur dan Nontutur
1.	Konfliktif	mengecam
2.	Kompetitif	usut, membandingkan, memerintahkan, beri resep pemenangan, menekankan, memberikan keterangan, mengingatkan, menyebut, jangan beri (imperatif), jangan dipengaruhi (larangan), berharap, wujudkan (imperatif), perhatikan (imperatif)
3.	Kolaboratif	berinisiatif, berjanji, disampaikan, memaparkan, menambahkan, menegaskan, mengajak, mengatakan, mengemukakan, mengharap, mengingatkan, mengungkapkan, menuturkan, menyampaikan, menyatakan menyebut, menyebutkan, ungkap
4.	Konvival	berdialog, mengakui, puji

Pada Tabel 2 tampak ada verba *beri resep*, *memberikan keterangan*, *jangan beri*, *menekankan*, *jangan dipengaruhi*. Jika dilihat dari jenis verbanya, verba-verba itu bukanlah verba yang menunjukkan aktivitas tuturan. Verba dengan dasar *beri* mempunyai makna yang berkaitan dengan aktivitas tangan. Verba *menekan*, secara dasar juga bukan merupakan verba yang menunjukkan aktivitas bertutur, tetapi dalam tulisan ini penulis masukkan dalam kategori verba tutur atau verba berbahasa karena verba-verba dasar itu sesuai dengan konteks pemakaiannya menunjukkan aktivitas bertutur. Dengan demikian, secara leksikal termasuk verba nontutur, tetapi secara konteks termasuk verba tutur.

Bentuk *beri resep* dalam contoh di atas adalah verba tutur karena resep yang dimaksudkan bukan resep dokter yang dibuat berdasarkan hasil pemeriksaan fisik, tetapi resep pemenangan pemilu, yang tentu

disampaikan dengan bahasa atau melalui kata-kata.

Bentuk *memberi keterangan* juga merupakan bentuk aktivitas tutur karena keterangan diberikan melalui tuturan. Bentuk *jangan beri* dan *jangan dipengaruhi* merupakan verba tutur yang bersifat larangan. Dengan demikian, pasti disampaikan melalui aktivitas tutur. Demikian pula dengan bentuk *menekankan* yang disampaikan juga melalui kata-kata.

Selain verba yang merepresentasikan tindak tutur SBY, di bawah ini juga disampaikan verba yang merupakan *tindak nontutur SBY*. Yang dimaksud *verba tindak nontutur* adalah verba yang merepresentasikan tindakan, tetapi tidak dilakukan melalui aktivitas berbahasa, seperti tampak pada Tabel 3 berikut. Dari Tabel 3 berikut tampak bahwa *verba tindak nontutur SBY* terdiri atas (1) tindak nontutur konfliktif 1 verba, (2) tindak nontutur kompetitif 9 verba, (3) tindak nontutur kolaboratif 6 verba, dan (4) tindak nontutur konvival 6 verba.

Tabel 3
Verba Tindak Nontutur SBY

No.	Jenis Tindak Nontutur	Verba Tindak Nontutur
1.	Konflikatif	menuding
2.	Kompetitif	menilai, menunjuk, tidak sabar, soroti, melihat menganggap, meminta, mengharap, tidak memberikan toleransi
3.	Kolaboratif	ikuti, mengikuti, menyaksikan, merasakan, terima menerima
4.	Konvival	hadiri, mengunjungi, meninjau, menghadiri, berkunjung, menghormati

Sebagai praktik dominasi, keempat jenis verba tindak tutur di atas mempunyai kadar dominasi yang berbeda. Tindak tutur konflikatif mempunyai kadar dominasi paling kuat, diikuti tindak tutur kompetitif, tindak tutur kolaboratif, dan yang paling lemah adalah tindak tutur konvival.

Sejalan dengan dominasi yang tampak pada tindak tutur, tindakan nontutur juga dapat dibagi atas empat jenis, mengikuti pola tindak tutur. Atas

dasar pola itu, berikut ini penulis sampaikan kadar kekuatan dominasi SBY yang tergambarkan dalam verba tindak tutur dan verba tindak nontuturnya, seperti terlihat pada Tabel 4 berikut. Dalam Tabel 4 dan Tabel 5 berikut diperlihatkan urutan verba konflikatif, kompetitif, kolaboratif, konvival merupakan urutan dominasi, dari atas ke bawah adalah urutan dari dominasi yang paling kuat ke dominasi yang paling lemah.

Tabel 4
Verba dan Kekuatan Dominasi Tindak Tutur SBY

<i>Dominasi Kuat</i>	
Jenis Tindak Tutur	Verba Tindak Tutur
Konflikatif	<i>mengecam</i>
Kompetitif	<i>usut, membandingkan, memerintahkan, beri resep pemenangan, menekankan, memberikan keterangan, mengingatkan, menyebut, jangan beri (imperatif), jangan dipengaruhi (imperatif) berharap, wujudkan (imperatif), perhatikan (imperatif)</i>
Kolaboratif	<i>berinisiatif, berjanji, disampaikan, memaparkan menambahkan, menegaskan, mengajak, mengatakan, mengemukakan, mengharap, mengingatkan, mengungkapkan, menuturkan, menyampaikan, menyatakan, menyebut, menyebutkan, ungkap</i>
Konvival	<i>berdialog, mengakui, puji</i>
<i>Dominasi Lemah</i>	

Tabel 5
Verba dan Kekuatan Dominasi Tindak Nontutur SBY

<i>Dominasi Kuat</i>		
Jenis Tindak Nontutur	Verba Tindak Nontutur	
Konflikatif	<i>menuding</i>	
Kompetitif	<i>menilai, menunjuk, tidak sabar, soroti, melihat, menganggap, meminta, mengharapkan, tidak memberikan toleransi</i>	
Kolaboratif	<i>ikuti, mengikuti, menyaksikan, merasakan, terima, menerima</i>	
Konvival	<i>hadiri, mengunjungi, meninjau, menghadiri, berkunjung, menghormati</i>	
<i>Dominasi Lemah</i>		

Jenis verba dan dominasi kekuasaan berhubungan erat. Verba konflikatif menunjukkan dominasi kekuasaan yang dominan, sedangkan verba konvival menunjukkan dominasi kekuasaan yang lemah. Dari Tabel 4 tampak bahwa SBY tidak mempunyai dominasi kekuasaan yang kuat karena hanya menggunakan 1 verba tutur konflikatif, yaitu verba *mengecam*, sebaliknya SBY menggunakan 3 verba konvival, yaitu *berdialog*, *mengakui*, dan *puji*.

Tabel 5 juga menunjukkan dominasi kekuasaan SBY yang lemah. Pada Tabel 5 itu SBY hanya menggunakan 1 verba nontutur konflikatif, yaitu *menuding*, sebaliknya SBY justru menggunakan 6 verba nontutur konvival, yaitu *hadiri*, *mengunjungi*, *meninjau*, *menghadiri*, *berkunjung*, *menghormati*.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua jenis verba yang digunakan SBY, yaitu verba tindak tutur dan verba nontindak tutur. Dalam kaitannya dengan kekuasaan, kedua jenis verba itu dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) verba konflikatif, (2) verba

kompetitif, (3) verba kolaboratif, dan (4) verba konvival.

Sesuai dengan data yang dianalisis, ditemukan beberapa verba kekuasaan SBY, yaitu *menunjuk*, *usut*, *meminta*, *wujudkan*, *mengemukakan*, *mengatakan*, *beri*, *menghadiri*, *menyampaikan*, *mengatakan*, *menegaskan*, *mengingatkan*, *perhatikan*, *soroti*, *menungkapkan*, *mengakui*, *menyampaikan*, *membandingkan*, *ungkap*, *mengajak*, *menyebut*, *jangan beri*, *menyampaikan*, *memaparkan*, *berharap*, *menghormati*, *memberikan*, *menegaskan*, *meminta*, *mengharapkan*, *menyebutkan*, *puji*, *merasakan*, *mengunjungi*, *merasakan*, *mengatakan*, *berharap*, *menambahkan*, *terima*, *menerima*, *berjanji*, *menyatakan*, *ikuti*, *memerintahkan*, *disampaikan*, *menghadiri*, *memberikan*, *mengajak*, *berdialog*, *menyaksikan*, *berkunjung*, *mengecam*, *meninjau*, *menyaksikan*, *menilai*, *tidak sabar*, *menuding*, *menyaksikan*, *mengatakan*, *menghadiri*, *mengajak*, *berharap*, *menekankan*, *hadiri*, *menghadiri*, *menyampaikan*, *mengikuti*, *menyatakan*, *mengingatkan*, *tidak memberikan*.

Kajian tentang bahasa media massa dan kekuasaan sangat perlu dilakukan mengingat media massa saat ini begitu penting perannya dalam hal “perebutan” kekuasaan di Indonesia. Aspek yang menurut penulis perlu

dilakukan adalah bagaimana visi dan misi, serta ideologi yang melatarbelakangi sebuah surat kabar menjadi pembingkai terhadap berita-berita dan tajuk rencana yang ditulis media. Aspek yang juga penting diteliti adalah bagaimana peran pemilik media massa itu di dalam menentukan isi dan sudut pandang pemberitaan media massa yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baryadi, I. P. (2012). *Bahasa, kekuasaan, dan kekerasan*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode linguistik*. Bandung: PT Eresco.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: Pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fairclough, N. (1989). *Language and power*. London: Longman.
- Leech, G. N. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik* (M.D.D. Oka, penerjemah). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Riswandi. (2012). *Media komunikasi massa*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.
- Simpson, P. dan Mayr, A. (2010). *Language and power*. New York: Routledge.
- Sudaryanto. (1992). *Metode dan teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susanto, E. H. (2012). “Dinamika Media Massa Lokal dalam Membangun Demokratisasi di Daerah”. Diperoleh dari <http://journal.tarumanagara.ac.id>.
- Tebba, S. 2005. *Jurnalistik baru*. Jakarta: Kalam Indonesia.